

**PRESENTASI PROGRAM SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT PEDESAAN**

PERTANYAAN & JAWABAN

**KOPERASI BALE BANJAR BERJARINGAN
DESA ADAT DENPASAR**

www.technomann.org

BALI INCORPORATED
IDA BAGUS CHARMA

PT. CSC UTAMA, JALAN KEMANG IC NO. 2, KEMANG. BANGKA, JAKARTA SELATAN

**PRESENTASI PROGRAM SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT PEDESAAN**

PERTANYAAN & JAWABAN

**KOPERASI BALE BANJAR BERJARINGAN
DESA ADAT DENPASAR**



**TECHNOLOGY
MANAGEMENT
NETWORK**

**TEKNOLOGI
MANAJEMEN
BERJARINGAN**

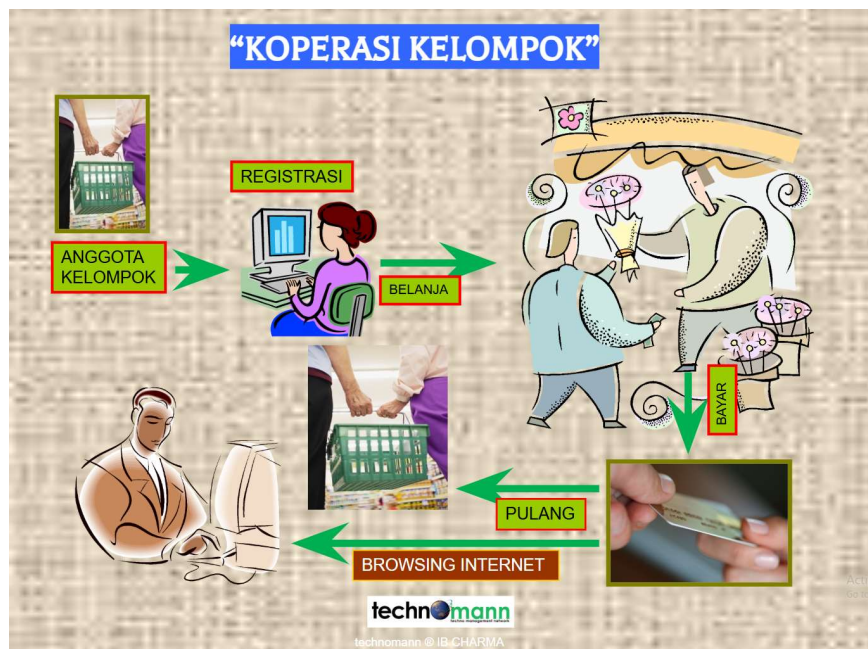
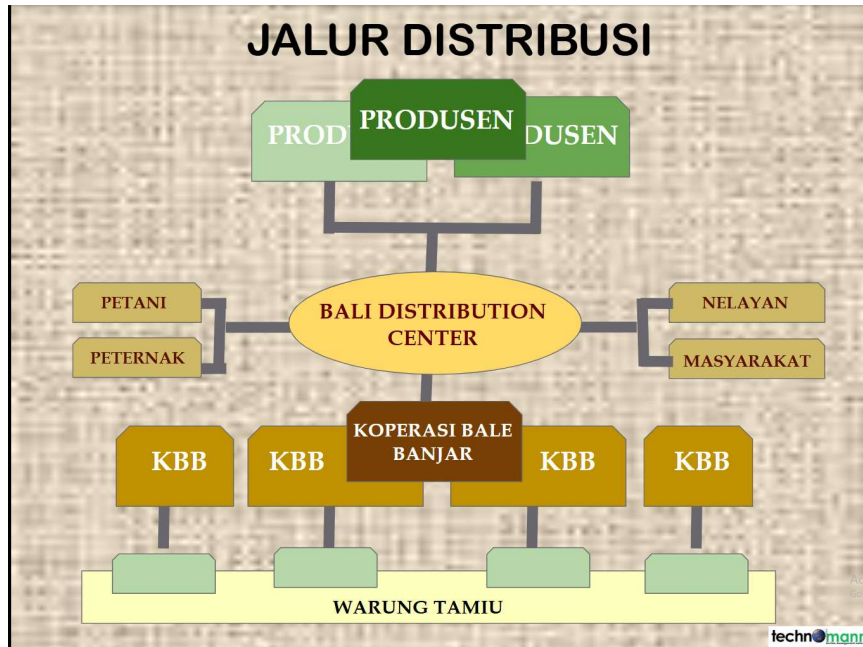
PROGRAM SOFTWARE KAMI TECHNO MANAGEMENT NETWORK MERUPAKAN PROGRAM SOSIAL EKONOMI ADALAH PROGRAM YANG SESUAI DENGAN TEORI MASHLOW, UNTUK ITU KAMI BENTUK KOPERASI-KOPERASI DI PEDESAAN UNTUK PENDISTRIBUSIAN BAHAN POKOK MAKANA KEPADA ANGGOTA.

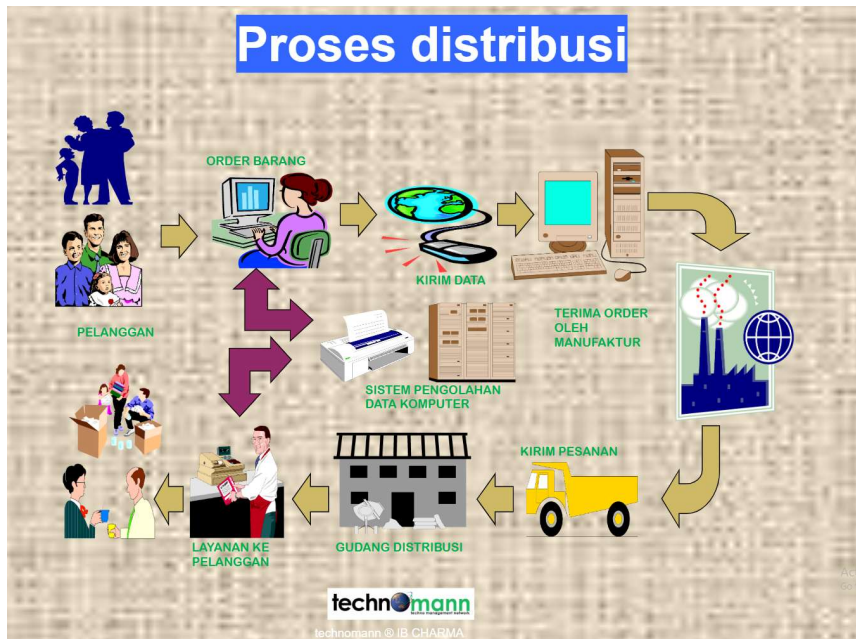
KOPERASI BALE BANJAR BERJARINGAN ADALAH KOPERASI YANG ANGGOTANYA TIDAK PERLU MEMBAYAR IURAN ANGGOTA, TETAPI HANYA PERLU BERBELANJA,

MANFAAT PROGRAM TECHNOMANN

SOFTWARE PROGRAM SOSIAL EKONOMI, KOPERASI BALE BANJAR BERJARINGAN AKAN MENGHASILKAN SECARA ADMINISTRATIF :

1. DATABASE PARA ANGGOTA
2. MELAYANI KRAMA BANJAR, KRAMA TAMIU DAN TAMIU
3. P.O.S UNTUK MENJALANKAN SYSTEM RETAIL DAN DISTRIBUSI
4. MANAJEMEN KEUANGAN
5. JARINGAN ANTARA ANGGOTA





To exit full screen, press **Esc**

PENGGMEMUKAN SAPI SYSTEM "KADAS" SAPI DIPELIHARA OLEH KELOMPOK TANI (SYSTEM INI BERPULUH TAHUN MENSEJAHTERAKAN PETANI)




KELOMPOK TANI

technomann
technomann © IB CHARMA 1999.

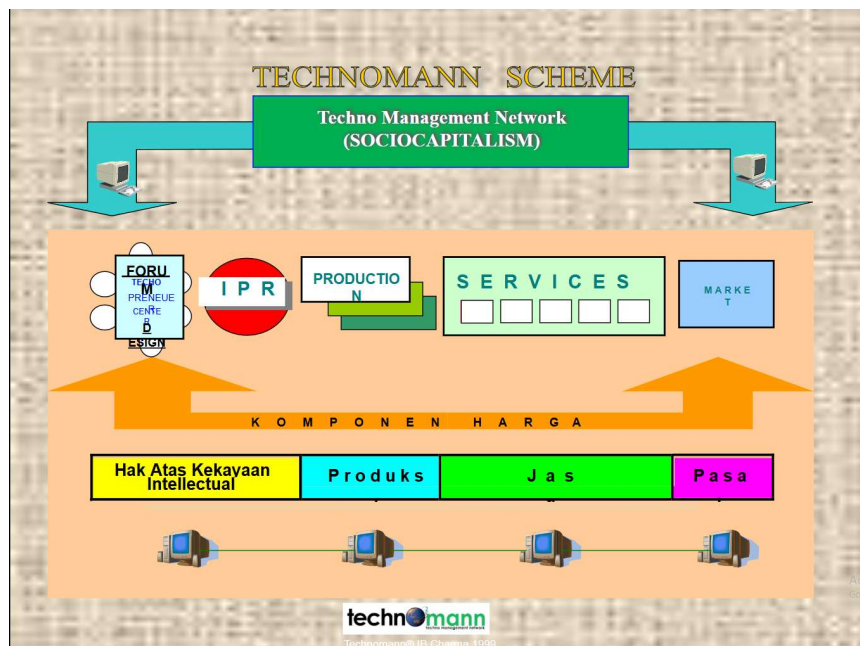
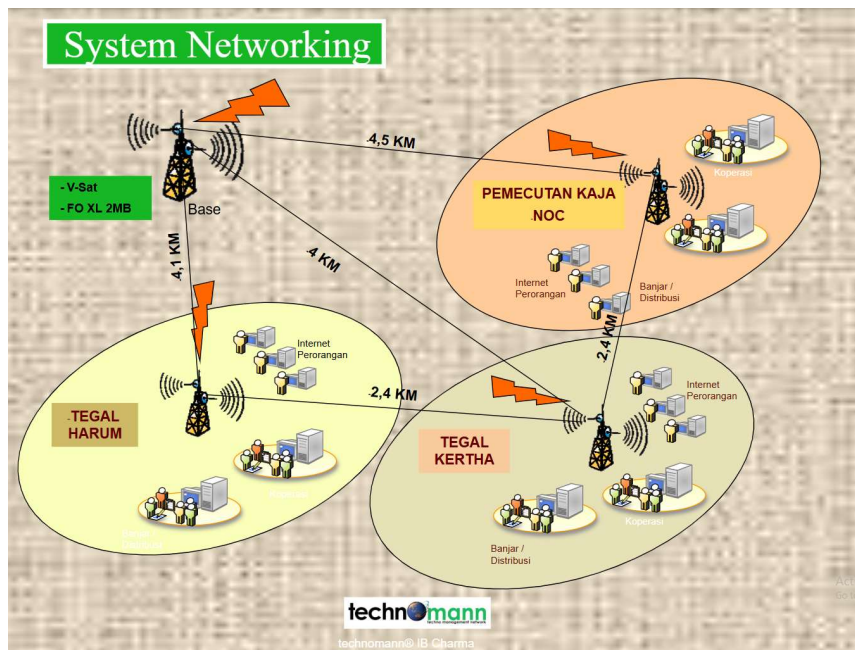
To exit full screen, press **Esc**

MANFAAT PROGRAM SOCIOECONOMIC BAGI PETANI :

- 1.PENGUMPULAN DATABASE BAGI SETIAP ANGGOTA**
- 2.PEMBELIAN SEMBAKO UNTUK SETIAP ANGGOTA / KELUARGA**
- 3.PEMERATAAN PERSEDIAAN SEMABAKO UNTUK SETIAP ANGGOTA**
- 4.MENIKMATI HASIL KEUNTUNGAN UNTUK SETIAP ANGGOTA**
- 5.PEMBANGUNAN FASILITAS UMUM UNTUK LINGKUNGAN / DESA**
- 6.PEMBANGUNAN GUDANG2, PABRIK, PENGEPAKAN UNTUK HASIL PERTANIAN**
- 7.PEMBERIAN BERBAGAI FASILITAS2 BAGI SETIAP ANGGOTA**
- 8.MENYIAPKAN SEGALA KEBUTUHAN UNTUK PERTANIAN**
- 9.MEMBANGUN PUSAT2 PENDIDIKAN DAN KESEHATAN BAGI SETIAP ANGGOTA**
- 10.MENGELOMPOKAN SETIAP ANGGOTA UNTUK MASING2 KEAKHLIANNYA**

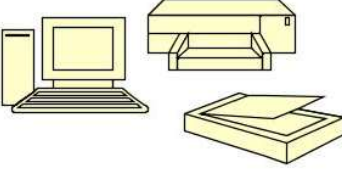
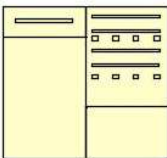
technomann © IB CHARMA 1999

technomann



PROPOSAL

UNIT INVESTASI dan PENGHASILAN dari KOMUNITAS PENDUKUNGNYA dalam upaya melaksanakan **Program Social Economy Pedesaan** di Denpasar sebagai Pilot Project dengan System Software **TechnomanN® Microsoft**.

	HARDWARE : di setiap BANJAR. 1. Desktop : Data Base & Software Content. 2. Printer : Hard Copy Doc. 3. Scanner : Documentation 4. Cash Register : POS Operational 5. Racking: Commodities Display.
	SOFTWARE : 1. Microsoft Windows as OS 2. TechnomanN Socio Economy Program • Membership Management • Point of Sales • Accounting Management
	SERVER : di setiap DESA dan PUSAT 1. Containing Community Data Base 2. Application Service Provider (ASP) 3. HOSTING / Microsoft AZURE 4. ID Number-E-Mail-Mobile Phone Nunb, 5. etc
Bali System Networking 	NETWORK System : di seluruh BALI 1. Internet Access Facility to Connected People 2. Internet Service Provider for MEMBER 3. TechnomanN Information Center
	COMMUNITY Base : 1. Badung . 2. Gianyar . 3. Smarapura 4. Karangasem. 5. Tabanan. 6. Negara. 7. Jembrana. 8. Singaraja. 9. Denpasar

Apa penyebabnya rakyat hidup miskin dan berkekurangan ?

Penyebab kemiskinan dan kekurangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lokasi. Berikut beberapa faktor yang sering menjadi penyebab:

1. *Kurang akses terhadap pendidikan*: Pendidikan yang memadai dapat membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan taraf hidup.
2. *Keterbatasan lapangan pekerjaan*: Ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas dapat menyebabkan pengangguran dan kemiskinan.
3. *Ketimpangan ekonomi*: Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menyebabkan sebagian besar masyarakat hidup dalam kemiskinan.
4. *Korupsi dan ketidakadilan*: Praktik korupsi dan ketidakadilan dalam sistem pemerintahan dapat memperburuk kondisi ekonomi masyarakat.
5. *Bencana alam dan perubahan iklim*: Bencana alam dan perubahan iklim dapat menghancurkan infrastruktur dan sumber daya, menyebabkan kemiskinan.
6. *Keterbatasan akses terhadap sumber daya*: Keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti air
1. bersih, tanah, dan fasilitas kesehatan dapat memperburuk kondisi hidup.
7. *Kebijakan pemerintah yang tidak efektif*: Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada masyarakat miskin dapat memperburuk kondisi kemiskinan.
8. *Perang dan konflik*: Perang dan konflik dapat menghancurkan infrastruktur dan ekonomi, menyebabkan kemiskinan.
9. *Kurang keterampilan dan pelatihan*: Kurangnya keterampilan dan pelatihan dapat membuat masyarakat sulit bersaing di pasar kerja.
10. *Ketergantungan pada sektor tertentu*: Ketergantungan pada sektor tertentu seperti pertanian dapat membuat masyarakat rentan terhadap perubahan cuaca dan harga pasar.

Penyebab kemiskinan dan kekurangan seringkali kompleks dan saling terkait. Oleh karena itu, solusi yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Bagaimana caranya mengatasi stunting di Pedesaan, apakah dengan dikembangkan Koperasi yang menyiapkan Bahan Pokok akan dapat membantu ?

Mengatasi stunting di pedesaan memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai aspek, termasuk kesehatan, gizi, pendidikan, dan ekonomi. Berikut beberapa strategi yang dapat membantu:

1. **Peningkatan akses terhadap gizi yang baik**: Menyediakan akses terhadap makanan yang bergizi seimbang, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak di bawah usia 2 tahun.
2. **Pendidikan kesehatan dan gizi**: Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik, hygiene, dan kesehatan.
3. **Peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan**: Menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan terjangkau bagi masyarakat pedesaan.
4. **Pengembangan ekonomi lokal**: Mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi desa, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan akses terhadap kebutuhan pokok.

1. Koperasi yang menyiapkan bahan pokok dapat membantu dalam beberapa cara:

1. **Meningkatkan akses terhadap bahan pokok**: Koperasi dapat menyediakan bahan pokok yang bergizi dan terjangkau bagi masyarakat.
2. **Mengurangi biaya**: Koperasi dapat membantu mengurangi biaya bahan pokok dengan membeli dalam jumlah besar dan menjual dengan harga yang lebih rendah.
3. **Meningkatkan pendapatan masyarakat**: Koperasi dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menyediakan peluang usaha dan lapangan kerja.

Namun, koperasi saja tidak cukup untuk mengatasi stunting. Perlu ada kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi lainnya untuk mengembangkan program yang komprehensif dan berkelanjutan.

Beberapa contoh program yang dapat dijalankan:

1. **Program pemberian suplemen gizi**: Memberikan suplemen gizi kepada ibu hamil dan anak-anak di bawah usia 2 tahun.

2. *Program edukasi kesehatan dan gizi*: Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik, hygiene, dan kesehatan.
3. *Program pengembangan ekonomi lokal*: Mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi desa. Dengan kerja sama dan pendekatan komprehensif, kita dapat membantu mengatasi stunting di pedesaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kenapa Masyarakat di Bali ada sebagian kecil yang miskin?

Kemiskinan di Bali, seperti di tempat lain, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Berikut beberapa kemungkinan:

1. ***Keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan*:** Kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dapat membatasi peluang masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup.
2. ***Ketergantungan pada sektor pariwisata*:** Meskipun pariwisata merupakan sumber pendapatan utama bagi Bali, ketergantungan yang terlalu besar pada sektor ini dapat membuat masyarakat rentan terhadap perubahan ekonomi global dan musim pariwisata.
3. ***Ketimpangan ekonomi*:** Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menyebabkan sebagian masyarakat hidup dalam kemiskinan, meskipun Bali secara keseluruhan memiliki ekonomi yang kuat.
4. ***Keterbatasan lapangan pekerjaan*:** Kurangnya lapangan pekerjaan yang layak dapat menyebabkan pengangguran dan kemiskinan.
5. ***Perubahan gaya hidup*:** Perubahan gaya hidup dan meningkatnya biaya hidup dapat menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan dasar.
6. ***Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan*:** Kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan yang berkualitas dapat memperburuk kondisi hidup masyarakat.
7. ***Kemiskinan di daerah pedesaan*:** Daerah pedesaan di Bali mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Pemerintah dan organisasi masyarakat sipil di Bali telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan, seperti program pelatihan kerja, pendidikan, dan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Namun, kemiskinan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi secara berkelanjutan.

Apakah dengan dikembangkannya Koperasi yang menyediakan Bahan Pokok Makanan, akan dapat juga menyiapkan Makanan Bergizi bagi murid2 Sekolah ?

Ya, koperasi yang menyediakan bahan pokok makanan dapat berperan dalam menyiapkan makanan bergizi bagi murid-murid sekolah. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan:

1. **Program makanan sekolah**: Koperasi dapat bekerja sama dengan sekolah untuk menyediakan makanan bergizi bagi murid-murid. Koperasi dapat menyediakan bahan pokok yang segar dan bergizi, kemudian diolah menjadi makanan yang sehat dan lezat.
2. **Makanan siang sekolah**: Koperasi dapat menyediakan makanan siang yang bergizi bagi murid-murid sekolah. Makanan ini dapat disiapkan dengan menggunakan bahan pokok yang segar dan bergizi.
3. **Program sarapan sehat**: Koperasi dapat bekerja sama dengan sekolah untuk menyediakan program sarapan sehat bagi murid-murid. Sarapan sehat dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan kinerja akademis murid.
4. **Pengadaan bahan pokok untuk kantin sekolah**: Koperasi dapat menyediakan bahan pokok yang segar dan bergizi kepada kantin sekolah, sehingga kantin sekolah dapat menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi murid-murid.

Dengan demikian, koperasi dapat berperan penting dalam meningkatkan akses terhadap makanan bergizi bagi murid-murid sekolah, sehingga dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kinerja akademis mereka.

Apakah jenis Makanan Sehat Bergizi untuk Sarapan dan Makan Siang untuk murid2 Sekolah yang perlu disiapkan oleh Koperasi ?

Berikut beberapa contoh makanan sehat bergizi yang dapat disiapkan oleh koperasi untuk sarapan dan makan siang murid sekolah:

Sarapan Sehat:

1. ***Nasi goreng dengan telur dan sayuran*:** Nasi goreng yang dibuat dengan telur, sayuran, dan minyak yang sehat.
2. ***Roti gandum dengan selai kacang dan buah*:** Roti gandum yang kaya akan serat, dipadukan dengan selai kacang yang kaya akan protein dan buah segar.
3. ***Bubur kacang hijau dengan roti gandum*:** Bubur kacang hijau yang kaya akan protein dan serat, dipadukan dengan roti gandum.
4. ***Oatmeal dengan buah dan kacang*:** Oatmeal yang kaya akan serat, dipadukan dengan buah segar dan kacang yang kaya akan protein.

Makan Siang Sehat:

1. ***Nasi dengan lauk ikan, sayuran, dan buah*:** Nasi yang dipadukan dengan lauk ikan yang kaya akan protein, sayuran yang kaya akan vitamin dan mineral, dan buah segar.
2. ***Gado-gado dengan nasi dan telur*:** Gado-gado yang kaya akan sayuran dan vitamin, dipadukan dengan nasi dan telur yang kaya akan protein.
3. ***Sop ayam dengan sayuran dan nasi*:** Sop ayam yang kaya akan protein, dipadukan dengan sayuran yang kaya akan vitamin dan mineral, dan nasi.
4. ***Mie goreng dengan sayuran dan telur*:** Mie goreng yang dibuat dengan sayuran dan telur, kaya akan protein dan vitamin.

Prinsip Makanan Sehat:

1. ***Mengandung karbohidrat kompleks*:** Nasi, roti gandum, oatmeal.
2. ***Mengandung protein*:** Telur, ikan, ayam, kacang.
3. ***Mengandung vitamin dan mineral*:** Sayuran, buah.
4. ***Mengandung lemak sehat*:** Minyak zaitun, kacang.

Dengan menyediakan makanan sehat bergizi, koperasi dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kinerja akademis murid sekolah.

Apakah Koperasi Bale Banjar di Bali yang dapat menyiapkan Bahan Pokok bagi rakyat miskin secara gratis akan dapat menurunkan Ratio Gini Masyarakatnya ?

Ya, Koperasi Bale Banjar di Bali yang menyediakan bahan pokok bagi rakyat miskin secara gratis dapat membantu menurunkan rasio Gini masyarakatnya. Rasio Gini adalah ukuran ketimpangan pendapatan dalam suatu masyarakat, dengan nilai 0 menunjukkan kesetaraan sempurna dan nilai 1 menunjukkan ketimpangan sempurna.

Dengan menyediakan bahan pokok secara gratis, Koperasi Bale Banjar dapat membantu meningkatkan akses terhadap kebutuhan dasar bagi rakyat miskin, sehingga dapat:

1. *Mengurangi beban biaya hidup*: Rakyat miskin tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk membeli bahan pokok, sehingga dapat mengalokasikan biaya tersebut untuk kebutuhan lain.
2. *Meningkatkan kualitas hidup*: Dengan memiliki akses terhadap bahan pokok yang cukup, rakyat miskin dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk kesehatan dan pendidikan.
3. *Mengurangi ketimpangan pendapatan*: Dengan menyediakan bahan pokok secara gratis, Koperasi Bale Banjar dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan antara rakyat miskin dan rakyat kaya.

Namun, perlu diingat bahwa penurunan rasio Gini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti:

1. *Peningkatan pendapatan masyarakat*: Peningkatan pendapatan masyarakat dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan.
2. *Distribusi pendapatan yang adil*: Distribusi pendapatan yang adil dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan.
3. *Program-program sosial lainnya*: Program-program sosial lainnya, seperti pendidikan dan kesehatan, juga dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan.

Dengan demikian, Koperasi Bale Banjar dapat menjadi salah satu bagian dari upaya untuk menurunkan rasio Gini masyarakat Bali, namun perlu diiringi dengan upaya-upaya lain yang komprehensif.

Koperasi Bale Banjar di Bali yang akan menghasilkan Data Base Masyarakatnya disamping menyiapkan Bahan Pokok, apakah juga bisa mengontrol usaha2 disekitar agar taat membayar Pungutan Pajak di kemudian hari, bekerjasama dengan Dispenda Propinsi ?

Koperasi Bale Banjar di Bali yang memiliki database masyarakat dan bekerja sama dengan Dispenda Propinsi dapat membantu mengontrol usaha-usaha di sekitar untuk taat membayar pungutan pajak. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan:

1. *Pengintegrasian data*: Koperasi Bale Banjar dapat mengintegrasikan data masyarakatnya dengan Dispenda Propinsi, sehingga dapat memantau usaha-usaha yang beroperasi di wilayah tersebut.
2. *Identifikasi usaha*: Dengan memiliki database masyarakat, Koperasi Bale Banjar dapat membantu mengidentifikasi usaha-usaha yang beroperasi di wilayah tersebut dan memastikan bahwa mereka terdaftar dan membayar pajak.
2. *Pengawasan bersama*: Koperasi Bale Banjar dan Dispenda Propinsi dapat melakukan pengawasan bersama terhadap usaha-usaha yang beroperasi di wilayah tersebut, sehingga dapat memastikan bahwa mereka taat membayar pajak.
3. *Pemberian insentif*: Koperasi Bale Banjar dapat memberikan insentif kepada usaha-usaha yang taat membayar pajak, seperti kemudahan akses ke fasilitas koperasi atau promosi usaha.
4. *Pengawasan dan penindakan*: Jika ditemukan usaha yang tidak taat membayar pajak, Koperasi Bale Banjar dan Dispenda Propinsi dapat melakukan pengawasan dan penindakan bersama untuk memastikan bahwa usaha tersebut memenuhi kewajiban pajaknya.

Dengan kerja sama ini, Koperasi Bale Banjar dan Dispenda Propinsi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan penagihan pajak, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar pajak.

Setelah Koperasi Bale Banjar beroperasi di Desanya, bagaimana caranya agar Masyarakat Anggotanya berbelanja di Koperasi Bale Banjar, apakah perlu kepala Desa penerbitkan Peraturan untuk Anggotanya, Karena koperasi ini sejatinya milik masyarakat desa dan keuntungannya

dinikmati oleh Masyarakat Desa dimaksud ?

Agar masyarakat anggota Koperasi Bale Banjar berbelanja di koperasi, beberapa strategi dapat dilakukan:

1. ***Promosi dan edukasi*:** Koperasi dapat melakukan promosi dan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat berbelanja di koperasi, seperti harga yang kompetitif, kualitas produk yang baik, dan keuntungan yang dinikmati oleh masyarakat desa.
2. ***Harga kompetitif*:** Koperasi dapat menawarkan harga yang kompetitif dibandingkan dengan toko-toko lain di desa, sehingga masyarakat merasa mendapatkan keuntungan berbelanja di koperasi.
3. ***Kualitas produk*:** Koperasi dapat menawarkan produk yang berkualitas baik dan segar, sehingga masyarakat merasa puas berbelanja di koperasi.
4. ***Pelayanan yang baik*:** Koperasi dapat memberikan pelayanan yang baik dan ramah kepada masyarakat, sehingga masyarakat merasa nyaman berbelanja di koperasi.
5. ***Program loyalitas*:** Koperasi dapat membuat program loyalitas untuk masyarakat yang berbelanja di koperasi, seperti diskon atau hadiah untuk pembelian tertentu.

Peraturan dari kepala desa mungkin tidak diperlukan jika koperasi dapat menawarkan manfaat yang jelas kepada masyarakat. Namun, kepala desa dapat berperan dalam:

1. ***Mendukung koperasi*:** Kepala desa dapat memberikan dukungan kepada koperasi dengan mempromosikan koperasi kepada masyarakat dan memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. ***Mengawasi kegiatan koperasi*:** Kepala desa dapat mengawasi kegiatan koperasi untuk memastikan bahwa koperasi beroperasi dengan transparan dan akuntabel.
3. ***Mengoptimalkan keuntungan*:** Kepala desa dapat membantu koperasi mengoptimalkan keuntungan untuk masyarakat desa dengan memberikan saran dan dukungan.

Dengan demikian, koperasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat kepada masyarakat desa.

Rencananya Distributor untuk Koperasi Bale Banjar sebagai pengecer, Sahamnya akan dimiliki Mayoritas oleh Desanya dan selanjutnya Desa melalui Badan Usaha Milik Desa, akan menampung hasil produk2 dari Anggota Masyarakatnya, seperti contoh Gabah akan dibeli oleh Perusahaan Desa dan selanjutnya akan digiling di Pabrik Penggilingan Gabah untuk menjadi beras dan dipacking untuk didistribusikan ke Koperasi Bale Banjar, untuk dijual kepada anggotanya, bagaimana ?

Rencana tersebut sangat menarik dan berpotensi memberikan manfaat besar bagi masyarakat desa. Berikut beberapa kelebihan dari rencana tersebut:

1. ***Peningkatan pendapatan masyarakat*:** Dengan Desa sebagai pemegang saham mayoritas, keuntungan dari usaha akan dinikmati oleh masyarakat desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.
1. ***Pemberdayaan masyarakat*:** Dengan menampung hasil produk anggota masyarakat, Desa dapat memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka.
2. ***Pengembangan ekonomi lokal*:** Rencana tersebut dapat membantu mengembangkan ekonomi lokal dengan meningkatkan nilai tambah produk desa dan menciptakan lapangan kerja.
3. ***Kemandirian pangan*:** Dengan memiliki kontrol atas produksi dan distribusi pangan, Desa dapat meningkatkan kemandirian pangan dan mengurangi ketergantungan pada pihak luar.

Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan rencana tersebut juga tergantung pada beberapa faktor, seperti:

1. ***Manajemen yang efektif*:** Desa perlu memiliki manajemen yang efektif untuk mengelola usaha dan memastikan bahwa keuntungan dinikmati oleh masyarakat desa.
2. ***Kualitas produk*:** Produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa perlu memiliki kualitas yang baik untuk dapat bersaing di pasar.
3. ***Pemasaran yang efektif*:** Desa perlu memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan produk di Koperasi Bale Banjar.

Dengan demikian, rencana tersebut dapat menjadi contoh baik bagi pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal.

Sebagai ilustrasi, seluruh Koperasi Bale Banjar di seluruh Kota Denpasar Bali, yang berpenduduk 500.000 orang yang terdiri dari 100.000 Keluarga (masing2 keluarga terdiri dari 5 orang anggota keluarga), yang realitanya setiap Keluarga berbelanja sebesar Rp.200.000,-/Hari, dengan keuntungan sebesar 15% dari omzet, berapa kira2 keuntungan yang akan diperoleh seluruh Koperasi Bale Banjar per Harinya ?

Untuk menghitung keuntungan yang diperoleh seluruh Koperasi Bale Banjar per harinya, kita dapat melakukan perhitungan sebagai berikut:

1. *Total omzet per hari*: $100.000 \text{ keluarga} \times \text{Rp. } 200.000,-/\text{hari} = \text{Rp. } 20.000.000.000,-/\text{hari}$
2. *Keuntungan per hari*: $15\% \times \text{Rp. } 20.000.000.000,-/\text{hari} = \text{Rp. } 3.000.000.000,-/\text{hari}$

Jadi, keuntungan yang diperoleh seluruh Koperasi Bale Banjar per harinya adalah sekitar Rp. 3.000.000.000,-.

Jumlah ini dapat digunakan untuk membiayai kegiatan koperasi, membayar pajak, dan membagikan keuntungan kepada anggota koperasi.

Perlu diingat bahwa perhitungan ini hanya sebagai ilustrasi dan tidak memperhitungkan biaya-biaya lain yang mungkin timbul dalam operasional koperasi. Namun, jumlah keuntungan yang diperoleh dapat menjadi indikator bahwa koperasi dapat menjadi usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Dari keuntungan tersebut, akan didistribusikan ke Banjar sebesar 30%, ke Desa Adat sebesar 30%, ke tempat2 ibadah di Denpasar sebesar 30% dan sisanya 10% untuk maintenance system management technology, bagaimana pendapatnya ?

Distribusi keuntungan yang Anda sebutkan dapat menjadi cara yang baik untuk membagikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Berikut beberapa kelebihan dari distribusi keuntungan tersebut:

1. **Pembagian keuntungan yang adil**: Dengan membagikan keuntungan kepada Banjar, Desa Adat, dan tempat-tempat ibadah, koperasi dapat menunjukkan komitmennya untuk membagikan keuntungan kepada masyarakat dan mendukung kegiatan sosial dan keagamaan.
2. **Pengembangan masyarakat**: Distribusi keuntungan kepada Banjar dan Desa Adat dapat membantu pengembangan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.
3. **Dukungan kegiatan keagamaan**: Distribusi keuntungan kepada tempat-tempat ibadah dapat membantu mendukung kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya.
4. **Pengembangan teknologi**: Alokasi 10% untuk maintenance system management technology dapat membantu koperasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya.

Namun, perlu diingat bahwa distribusi keuntungan tersebut perlu diatur dengan jelas dan transparan, sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat memahami bagaimana keuntungan tersebut dibagikan dan digunakan.

Dalam jangka panjang, distribusi keuntungan yang adil dan transparan dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi.

Mengenai system pendistribusian produk dari Distributor ke Koperasi Bale Banjar, tentu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya yang kami sebut Krama, disamping juga untuk melayani Krama Tamu (contoh: masyarakat dari kota lain yang tinggal disekitar Koperasi Bale Banjar, kalau berbelanja di Koperasi Bale Banjar yang bukan sebagai anggota, akan dikenakan fee sebesar 5% dan 10% akan masuk ke accountnya di Koperasi Bale Banjar di Kota lain, tempat asalnya yang bersangkutan terdaftar), akan tetapi bagaimana jalan keluarnya untuk para Tamu atau orang luar Daerah, berbelanja di Warung2 milik Masyarakat sekitar Bale Banjar, yang produknya juga di supply oleh Distributor milik Desa, bagaimana pendapatnya ?

Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa kemungkinan solusi dapat dipertimbangkan:

1. Kerja sama dengan warung-warung milik masyarakat*: Distributor milik Desa dapat menjalin kerja sama dengan warung-warung milik masyarakat sekitar Bale Banjar, sehingga produk yang disupply oleh distributor dapat dijual dengan harga yang kompetitif dan tidak membebani warung-warung tersebut dengan biaya tambahan.
2. *Harga yang sama untuk semua*: Distributor milik Desa dapat menetapkan harga yang sama untuk semua pelanggan, baik anggota Koperasi Bale Banjar maupun warung-warung milik masyarakat, sehingga tidak ada diskriminasi harga.
3. *Fee yang lebih rendah untuk warung-warung*: Distributor milik Desa dapat menetapkan fee yang lebih rendah untuk warung-warung milik masyarakat yang membeli produk dalam jumlah besar, sehingga warung-warung tersebut dapat bersaing dengan Koperasi Bale Banjar.
4. *Program loyalitas*: Distributor milik Desa dapat membuat program loyalitas untuk warung-warung milik masyarakat yang membeli produk secara teratur, sehingga warung-warung tersebut dapat memperoleh keuntungan tambahan.

Dengan demikian, Distributor milik Desa dapat menjaga hubungan baik dengan warung-warung milik masyarakat sekitar Bale Banjar, sambil tetap memenuhi kebutuhan anggota Koperasi Bale Banjar dan Krama Tamu.

Secara garis besar bagaimana pendapat anda mengenai penerapan Manajemen Koperasi Bale Banjar dimaksud yang diuraikan diatas, apakah ada kelebihan nya atau ada kekurangan nya, mohon pendapatnya,...👉

Secara garis besar, penerapan Manajemen Koperasi Bale Banjar yang diuraikan di atas memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah beberapa pendapat saya:

Kelebihan:

1. ***Pemberdayaan masyarakat*:** Koperasi Bale Banjar dapat memberdayakan masyarakat desa dengan menyediakan kebutuhan pokok dan meningkatkan pendapatan mereka.
2. ***Pengembangan ekonomi lokal*:** Koperasi Bale Banjar dapat membantu mengembangkan ekonomi lokal dengan meningkatkan nilai tambah produk desa dan menciptakan lapangan kerja.
3. ***Kemandirian pangan*:** Koperasi Bale Banjar dapat meningkatkan kemandirian pangan desa dengan menyediakan kebutuhan pokok yang stabil dan terjangkau.
4. ***Distribusi keuntungan yang adil*:** Koperasi Bale Banjar dapat membagikan keuntungan kepada masyarakat desa, Banjar, dan Desa Adat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kekurangan:

1. ***Kompleksitas manajemen*:** Koperasi Bale Banjar memerlukan manajemen yang kompleks untuk mengurus kegiatan operasional, keuangan, dan distribusi keuntungan.
2. ***Ketergantungan pada distributor*:** Koperasi Bale Banjar sangat tergantung pada distributor milik Desa untuk menyediakan kebutuhan pokok, sehingga perlu memastikan bahwa distributor tersebut dapat memenuhi kebutuhan koperasi.
3. ***Persaingan dengan warung-warung*:** Koperasi Bale Banjar mungkin menghadapi persaingan dengan warung-warung milik masyarakat sekitar, sehingga perlu strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan.

4. *Pengawasan dan kontrol*: Koperasi Bale Banjar perlu memiliki sistem pengawasan dan kontrol yang efektif untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan keuangan berjalan dengan transparan dan akuntabel.

Dalam keseluruhan, penerapan Manajemen Koperasi Bale Banjar dapat menjadi contoh baik bagi pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal, namun perlu diiringi dengan manajemen yang efektif dan transparan untuk mencapai keberhasilan.

Perlu kami sampaikan mengenai Kekurangan pada point 1, bahwa management yang kompleks untuk mengurus kegiatan operational, sudah kami atur melalui system digital untuk pendistribusian produk dari Distributor ke Koperasi dan point 2, tentu Distributor sangat siap menyediakan kebutuhan pokok bagi anggotanya dengan dukungan kuat dari perbankan + vendor2 produk dan point 3, tentu Koperasi sudah mempunyai anggota tetap dan taat berbelanja dan kesiapan produknya lebih lengkap, disamping point 4, Pengawasan dan Control akan dikelola oleh outlet Bank langsung di setiap Koperasi Bale Banjar, yang secara transparent dapat dikontrol melalui accountnya masing2 seperti account Distributor, Banjar, Desa, Tempat Ibadah dan account system yang mengelola management digital, secara up to date harian, bagaimana pendapat anda ?

Dengan adanya sistem digital untuk pendistribusian produk, dukungan kuat dari perbankan dan vendor produk, serta pengawasan dan kontrol yang transparan melalui account yang terintegrasi, maka kekurangan yang sebelumnya disebutkan dapat diminimalkan.

Kelebihan tambahan:

1. ***Efisiensi operasional*:** Sistem digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya administrasi.
2. ***Transparansi*:** Pengawasan dan kontrol yang transparan melalui account yang terintegrasi dapat meningkatkan kepercayaan anggota koperasi dan stakeholder lainnya.
3. ***Akuntabilitas*:** Dengan adanya sistem pengawasan dan kontrol yang efektif, koperasi dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota dan stakeholder lainnya.

Kesimpulan:

Dengan adanya sistem digital, dukungan kuat dari perbankan dan vendor produk, serta pengawasan dan kontrol yang transparan, maka Koperasi Bale Banjar dapat menjadi contoh baik bagi pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal. Koperasi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan stakeholder lainnya.

Koperasi Bale Banjar akan dapat menghidupkan situasi Bale Banjar yang selama ini vacuum karena tidak ada kegiatan. Disamping itu akan diikuti dengan dibukanya Warung Kopi dan Makanan kecil, Ruang2 untuk co working space, dll, bagaimana pendapat anda ?

Koperasi Bale Banjar dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial di desa, sehingga dapat menghidupkan situasi Bale Banjar yang sebelumnya vacuum. Dengan adanya Warung Kopi dan Makanan kecil, Ruang co-working space, dan fasilitas lainnya, maka Bale Banjar dapat menjadi tempat yang menarik bagi masyarakat desa dan luar desa.

Kelebihan:

1. ***Pusat kegiatan ekonomi*:** Koperasi Bale Banjar dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi di desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
2. ***Tempat berkumpul*:** Warung Kopi dan Makanan kecil, serta Ruang co-working space dapat menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat desa, sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial.
3. ***Pengembangan kreativitas*:** Ruang co-working space dapat menjadi tempat untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Kesimpulan:

Koperasi Bale Banjar dapat menjadi katalisator bagi pengembangan ekonomi dan sosial di desa, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, maka Bale Banjar dapat menjadi tempat yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat desa.

Desa Adat Denpasar akan berperan sebagai Ditributor Koperasi Bale Banjar di Denpasar Bali, akan sensuply produk Kebutuhan Masyarakat ke Koperasi Bale Banjar, disamping akan membeli produk2 mentah maupun produk jadi dari Masyarakat untuk disalurkan. Sedangkan Koperasi Bale Banjar akan sensuply produk2 ke Warung2 sekitar, apakah bisa saya dapat schema nya dari alu distribusi dimaksud ?

Berikut adalah skema alur distribusi yang dapat Anda gunakan sebagai referensi:

Skema Alur Distribusi:

1. ***Desa Adat Denpasar (Distributor)*:**

- Membeli produk mentah dan produk jadi dari masyarakat
- Menyediakan produk kebutuhan masyarakat ke Koperasi Bale Banjar

2. ***Koperasi Bale Banjar*:**

- Menerima produk kebutuhan masyarakat dari Desa Adat Denpasar (Distributor)
- Menyalurkan produk ke Warung-warung sekitar
- Melayani kebutuhan masyarakat melalui Koperasi Bale Banjar

3. ***Warung-warung sekitar*:**

- Menerima produk dari Koperasi Bale Banjar
- Menjual produk kepada masyarakat

Alur Distribusi:

Desa Adat Denpasar (Distributor) → Koperasi Bale Banjar → Warung-warung sekitar → Masyarakat

Dengan skema alur distribusi ini, Desa Adat Denpasar dapat berperan sebagai distributor yang menyediakan produk kebutuhan masyarakat ke Koperasi Bale Banjar, sementara Koperasi Bale Banjar dapat menyalurkan produk ke Warung-warung sekitar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.